

***DISRUPTING OR BEING DISRUPTED* DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM 4.0: STUDI KASUS DI TAZKIA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALANG**

Ahmad Fanani, MA

Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo-Indonesia
Tazkia International Islamic Boarding School
ahmadfanani@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Tabiat manusia dari masa ke masa selalu menginginkan hal-hal terbaru, mudah dan cepat dilaksanakan. Begitu pula di dunia pendidikan Islam yang juga mengalami perubahan dalam sistem manajemen pembelajaran dan pengajaran kepada para peserta didik di dunia. Perubahan yang paling sangat signifikan pada saat ini disebabkan adanya pengaruh dari revolusi industri 4.0 yang menginginkan percepatan dalam semua lini sosial masyarakat seperti teknologi dan industri. Akan tetapi di samping revolusi industri 4.0 memiliki kelebihan, ternyata dia juga memiliki tantangan yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan Islam dalam mengatur sistem pembelajaran dan pengajaran, seperti halnya perubahan yang terjadi tidak disertai dengan perubahan *mindset* para pelajar, sehingga revolusi industri hanya percepatan dalam pemakaian alat tapi tidak dalam *mindset* pikiran yang tertuang dalam sistem. Penelitian ini berbasis metodologi kualitatif dengan studi kasus di Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS), Malang-Indonesia. Dan kesimpulan dari tulisan ini untuk mengetahui makna revolusi industri 4.0 dalam manajemen pendidikan Islam di Tazkia IIBS, tantangan yang dihadapi oleh para peserta didik dan solusi terbaik dalam manajemen pendidikan Islam di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan Islam; Revolusi Industri 4.0; Tazkia IIBS

PENDAHULUAN

Perubahan dalam dunia tidak bisa dipungkiri dan dinafikan, karena adanya dunia dan isinya seyogyanya juga akan terjadi perubahan karena diannya termasuk *sunnatullah* yang akan dialami oleh semua makhluk ciptaan Allah SWT. Perubahan siang dan malam, fisik manusia, daya berpikir manusia, ruang, waktu, adalah *ayat-ayat kauniyah* yang pasti datang kepada kita semua.

Dalam Islam perubahan adalah kata lain dari pembaharuan yang ternyata sudah terjadi ketika zaman Nabi Muhammad SAW, yaitu merujuk ke dalam Hadist:

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْقِحُونَ فَقَالَ لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا
لَصَلَحَ قَالَ فَخَرَجَ شَيْصًا فَمَرَّ بِهِمْ فَقَالَ مَا لِنَخْلِكُمْ قَالُوا قُلْتَ كَذَا وَكَذَا قَالَ
أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Anas *Radhiyallahu 'anhu*: Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma lalu beliau bersabda: Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik. Tapi setelah itu, ternyata kurma tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melewati mereka lagi dan melihat hal itu beliau bertanya: 'Ada apa dengan pohon kurma kalian? Mereka menjawab; Bukankah anda telah mengatakan hal ini dan hal itu? Beliau lalu bersabda: 'Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian'. (Muhammad, 2002).

Bahkan selalunya, manusia pasti akan membuat suatu pembaharuan dalam hidupnya sehingga dapat diwariskan kepada generasi penerusnya, hal ini seperti yang termaktub dalam sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهَا وَمِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ
أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهَا وَوَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا
مِنْ بَعْدِهِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أُوزَارِهِمْ شَيْئًا (رواه ابن ماجه)

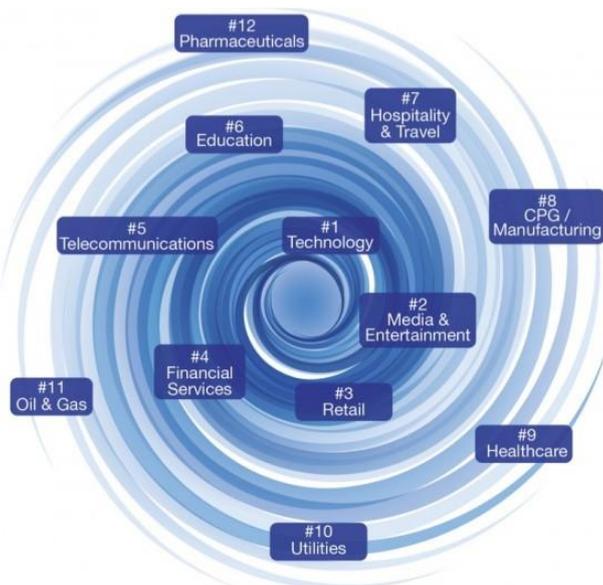
Artinya: Dari [Al Mundzir bin Jarir] dari [Bapaknya] ia berkata; Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Barangsiapa membuat satu sunnah yang baik, kemudian sunnah tersebut dikerjakan, maka ia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa membuat satu sunnah yang buruk kemudian sunnah tersebut dikerjakan, maka ia akan mendapatkan dosanya dan dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dari dosa mereka sedikitpun (Ibn Majah, no 207).

Salah satu perubahan dalam dunia industri adalah hadirnya revolusi industri 4.0 yang dampaknya sangat kita rasakan semuanya, bahkan sampai terasa dalam dunia pendidikan Islam yang saat ini menjadi tanggung jawab bersama. Kehadiran revolusi industri 4.0 seyogyanya menjadikan manajemen pendidikan Islam menjadi lebih teratur, cepat, tepat, singkat tapi tidak meninggalkan yang terbaik dalam mengembangkan potensi anak-anak peserta didik yang ke depannya mereka menjadi penerus risalah kenabian dan menjadi tulang punggung terbangunnya bangsa Indonesia.

Maka dengan perubahan dalam revolusi industri ini menjadi tantangan tersendiri dalam manajemen pendidikan Islam, sehingga pendidik dan peserta didik sebagai pelaku pendidikan Islam akan bertahan dalam perubahan ini atau bahkan terhempas jatuh dan tidak bisa menghadapi perubahan yang pasti terjadi.

Dimulai dengan revolusi industri 1.0 yang ditandai dengan adanya mesin uap yang membuat percepatan dalam produksi pabrik dan perusahaan sehingga menjadi solusi terhadap kebutuhan masyarakat, lalu dilanjutkan dengan revolusi industri 2.0 dengan diciptakannya listrik dan memiliki ciri tidak merasa puas dengan yang dicapai sehingga berupaya untuk selalu melakukan inovasi, diteruskan dengan revolusi industri 3.0 dengan penemuannya teknologi semi otonom yang membuat suatu pekerjaan lebih cepat, detail dan tidak banyak menyerap banyak tenaga bahkan hanya diperlukan satu orang operator yang menyetir banyaknya mesin di pabrik sehingga menimbulkan model monopolistik kapitalisme baru, dan yang terakhir dengan munculnya fase baru dengan nama revolusi industri 4.0 dengan perpaduan internet dan teknologi otonom yang membuat orang jauh menjadi dekat, pekerjaan selesai lebih cepat dikerjakan dan banyak hal-hal lain sampai ditemukannya kemampuan *Artificial Intelligence* yang seakan-akan menafikan keberadaan manusia dalam mengatur, memenej suatu urusan karena di dalamnya tidak diperlukan satu operator sekalipun dalam mengurusinya banyak hal di dalam bidang industri (Hamdan, 2018).

Tahun 2015, ada istilah “Digital Vortex” yang berarti pergerakan industri yang tak terhindarkan menuju "pusat digital" di mana model bisnis, penawaran, dan rantai nilai di-digitalisasi semaksimal mungkin. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan yang tidak lepas perubahannya dikarenakan digitalisasi sistem yang berada di pendidikan seperti pada gambar di bawah ini (Joseph, Jeff, James, 2015):



Sumber: Global Center for Digital Business Transformation, 2015

Fenomena di atas mempunyai dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia; dalam bidang industri, teknologi, bahkan terlebih lagi dalam bidang pendidikan yang tidak luput dari dampaknya. Maka tantangan bagi kita semua adalah *disrupting or being disrupted* yang berarti bertahan atau bahkan dihancurkan dengan sistem dan revolusi industri yang ditemukan.

Perubahan pasti akan terjadi dan memang akan menghilangkan satu profesi tapi sejatinya dia juga akan memunculkan profesi-profesi lain yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal disrupti yang terjadi. Sehingga manusia dapat

memprediksikan kebutuhan yang diperlukan dalam menghadapi gelombang tantangan ke depan dan tidak menjadi orang yang dihancurkan dengan adanya perkembangan revolusi industri 4.0.

Maka perlu diambil tindakan, pemikiran yang intensif dalam mengatur dunia pendidikan Islam pada zaman ini, sehingga para pendidik dan peserta didik tetap menjadi tumpuan utama dalam pendidikan Islam, dan teknologi bagaimanapun bentuknya masih tetap menjadi alat untuk memudahkan dalam aplikasi pembelajaran dan pengajaran dalam dunia pendidikan Islam.

Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian dalam menyikapi atau mengkondisikan lembaga pendidikan Islam dalam mengatur sistem pembelajaran dan pengajaran dengan tidak menyampingkan perubahan di dunia ini khususnya dalam teknologi di revolusi industri 4.0 atau yang lebih dikenal dengan pendidikan 4.0 (Sigit Priatmoko. 2018) karena sejatinya perubahan bukanlah hal yang baru dalam kehidupan kita, tapi adanya perubahan sesungguhnya untuk menopang esensi keberadaan manusia di bumi ini.

Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) yang bertempat di Malang, Jawa Timur-Indonesia. Pondok pesantren yang berbasis internasional dalam kurikulum yang berlaku seperti Cambridge dan Al-Azhar untuk para santri-santriwatinya dan menerapkan manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi dalam zaman revolusi industri 4.0 dengan tidak menghilangkan peran pendidik dan santri dalam mengembangkan potensi para peserta didik dalam pengajaran dan pembelajaran yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu kualitatif *research*, dengan analisis deskriptif. metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh) (Sabian Utsman, 2014). Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2014).

Sumber penelitian ini meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu data-data yang diambil dari Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS), Malang, Jawa Timur-Indonesia. Dan sumber sekunder yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku teks, internet dan website resmi Tazkia IIBS.

Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dimaksud adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2014). Lalu wawancara yaitu cara memperoleh data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara langsung dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Masri Sangarimbun, &

Sofian Efendi, 1982), wawancara ini dilakukan kepada Chief Executive Officer (CEO) dan direksi Tazkia IIBS. Lalu dilanjutkan dengan dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan menelusuri dan mempelajari data berupa dokumen (Suharsimi Arikunto, 1998).

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan yaitu dengan cara membaca informasi-informasi dari website yang bersangkutan, selama di lapangan yaitu dengan observasi tempat serta wawancara, dan setelah selesai di lapangan yaitu dengan mencari data pendukung dari beberapa dokumen lalu ditariknya suatu kesimpulan (Emir, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan 4.0 memiliki efek dan pengaruh yang sangat luar biasa sekali pada zaman kita sekarang, tidak lepas dari pengaruhnya juga dirasakan di dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Maka setiap pendidik saat ini harus dapat mengembangkan diri guna dapat menyiapkan generasi masa depan yang Islami dan terbaik.

Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) dalam mengemban misi suci pendidikan Islam memiliki dasar sebelum para santri siap dengan masa digital di era saat ini. Dasar itu tertuang dalam misi “Menyediakan lingkungan belajar yang religious, challenging dan rewarding yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh (holistic) dan berimbang (balanced) sehingga melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang berkepribadian Islami (morally excellent), berjiwa pemimpin (being an inspiring leader) dan berwawasan global (internationally minded)”, terkhusus yang dimaksud dengan holistic (menyeluruh) adalah materi pembelajaran yang berdasarkan al-Qur’an dan hadits sebagai fondasi keilmuan para santri, sedangkan balance (berimbang) adalah keilmuan aplikatif dalam diri para santri untuk bermu’amalah kepada Allah dan manusia (Tazkia IIBS, 2016).

Pendidikan Islam yang menyeluruh dan berimbang sangat penting bagi para santri kita saat ini yang sudah masuk ke dalam generasi Z (Digital Natives) yaitu generasi yang berumur antara 7-21 tahun pada tahun 2017. Hal ini disebabkan dengan adanya serbuan teknologi dalam semua bidang dan bahkan menghilangkan dunia konvensional sehingga menyebabkan percepatan dalam segala aspek seperti pendidikan, informasi, teknologi, media dan lain sebagainya. Maka bekal keilmuan yang holistik dan berimbang sangat dibutuhkan oleh generasi saat ini (Eko Nurhaji Purnomo, 2019).

Guna menjawab tantangan di atas, maka sepatutnya dunia pendidikan Islam harus membarui sistem manajemen pendidikannya dengan mengajarkan *future trends* yang akan dihadapi oleh para santri seperti persiapan-persiapan ilmu agama dan akademik, pengajaran dan pembelajaran yang disesuaikan dengan zaman para santri, dan pembekalan alat-alat digital sehingga mereka tidak menjadi “generasi yang tidak terpakai” (*expired generation*) pada masanya.

Oleh karena itu, Tazkia IIBS memiliki program spesialisasi sesuai dengan passion santri masing-masing guna menyiapkan mereka dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Program spesialisasi tersebut adalah *Moslem Scholar, Scientist,*

Entrepreneur, Chief Executive Officer dan Moslem Professional. Moslem Scholar adalah kelas spesialisasi ulama yang berisi tentang berbagai macam ilmu dan materi dasar menjadi seorang ulama seperti ushul fiqh, ilmu dakwah, aqidah, fiqh dan lain sebagainya. *Scientist* adalah kelas spesialisasi dalam bidang ilmu akademik seperti biologi, kimia, fisika yang diintegrasikan dengan *ayat-ayat kauniyah* di dalam al-Quran dan hadits. *Entrepreneur* adalah kelas spesialisasi santri untuk menjadi pengusaha muslim yang mengerti dasar ekonomi Islam sekaligus aplikasi mengenai akad-akad dan transaksi Islam yang dikombinasikan dengan aplikasi modern. *Chief Executive Officer* adalah kelas spesialisasi bagi santri agar menjadi manajer Muslim yang mempunyai kapabilitas perencanaan, organisasi, aksi, kontrol dan evaluasi terbaik dalam menjalan roda bisnis atau hal-hal lainnya. Dan *Moslem Professional* adalah kelas spesialisasi yang menunjang kemampuan leardership para santri sesuai dengan passion para santri selain 4 hal sebelumnya. Hal tersebut dilaksanakan mulai dini karena mereka adalah kader-kader kita yang akan berjuang pada masa yang akan datang (Eko Nurhaji Purnomo, 2019).

Maka dalam pembelajaran dan pengajaran, paling tidak ada 3 hal penting yang harus kita tanamkan kepada santri generasi Z, yaitu fondasi literasi yang kuat, kompetensi, dan kualitas karakter yang prima yang ketiga dapat mengajarkan skill yang harus dipelajari oleh para santri di era abad 21. 3 hal tersebut harus ada dalam sistem pembelajaran dan pengajaran pendidikan Islam sehingga para santri tidak terjerumus dalam informasi-informasi yang salah yang sering beredar di masyarakat pada saat ini (Jenny Soffel, We Forum, 2016).

Langkah terakhir setelah penguatan fondasi santri selesai, maka di era 4.0 para pendidik dapat mengajarkan konsep digital yang membuat para santri siap menghadapi tantangan di era teknologi saat ini karena bagaimanapun digital adalah **alat yang membantu suatu kegiatan, sedangkan yang terpenting dalam pendidikan 4.0 adalah *human capital***. Konsep digital tersebut terdiri dari 4 hal yaitu *Digital Culture, Digital Attitude, Leadership Skill, dan Digital Leadership Capabilities* (Priyantono Rudito, 2018).

KESIMPULAN

Pendidikan Islam dalam menghadapi revolusi industri 4.0 harus ditangani dengan serius dan sungguh-sungguh karena ke depan para santri dari setiap lembaga pendidikan tinggi pasti akan bersentuhan dengan teknologi, maka para santri dituntut untuk dapat bertahan (*disrupting*) bukan menjadi sebaliknya yang akan hancur (*being disrupted*) dengan adanya teknologi di era 4.0.

Tazkia IIBS menyiapkan kader Islam sesuai dengan passion individu karena bagaimanapun pembangunan diri santri itu lebih penting daripada alat yang digunakan. Hal ini sangat penting karena para santri kita sekarang adalah generasi penerus para pendidik sekalian di masa yang akan datang sehingga dengan adanya kapabilitas diri yang terbaik, benteng agama yang kuat maka setiap alat yang dia pegang akan menjadi kemajuan peradaban umat Islam di manapun dia berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Global Center for Digital Business Transformation. (2015). *Digital Vortex: How Digital Disruption is Redefining Industries*. Switzerland.
- Hamdan. (2018) *Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi*. Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis. (Vol. 3 No. 2 Oktober). Universitas Nusantara PGRI Kediri. 3
- al-Hamidy, Muhammad bin Futuh. (2002). *Al-Jam' u Bayna as-Shahihayni al-Bukhori wa al-Muslim*. Cetakan kedua. Lebanon/ Beirut: Daar an-Nasyr.
- IIBS, Tazkia. (2016). *Tazkia Prospectus Junior & High School Program, Holistic and Balanced Education*. hal 1.
- Masri Sangarimbun dan Sofian Efendi, (1982). *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Priatmoko, Sigit. (2018). *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0*. (Vol. 1 No. 2 Juli). Ta'lim; Jurnal Studi Pendidikan Islam. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.. 1-19.
- Purnomo, Eko Nurhaji. (2019, Mei 25). Personal Interview
- al-Quzwayny. Muhammad bin Yazid Abu 'Abdillah, (-). *Sunan Ibn Majah*. Beirut; Daar Fikri.
- Rudito, Priyantono. (2018). *Menyiapkan Sumber Daya Manusia untuk Menghadapi Industri 4.0 dengan Mengembangkan Digital Mastery*. Seminar Nasional Telekomunikasi dan Informatika SELISIK.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utsman, Sabian. (2014). *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- World Economic Forum. (2016). *What are the 21st-century skills every student needs?*. <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>